

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

(Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)



**MAR'ATUS SHOLIKAH Nl'MATUZ ZAHRO
183210026**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

(Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

MAR'ATUS SHOLIKAH NI'MATUZ ZAHRO
183210026

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN PENELITIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro

NIM : 183210026

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)”.

Merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar- benar bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang- undang yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 September 2022

Yang Menyatakan,



(Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

Nama Mahasiswa : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro

NIM : 183210026

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 18 AGUSTUS 2022

Pembimbing Ketua



Endang Y., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

Pembimbing Anggota



Hartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0710039004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang



Agayatur R., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.0726048301

Ketua Program Studi



Endang Y., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh:

Judul : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)
Nama Mahasiswa : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
NIM : 183210026

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Skripsi Pada:
26 Agustus 2022

Menyetujui,

Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lusianah Meinawati, SST.,S.Psi,M.Kes ()
NIDN. 0718058503

Penguji I : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes ()
NIDN. 0726058101

Penguji II : Hartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()
NIDN. 0710039004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0723048301


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Ngawi pada tanggal 11 April 2000 dari pasangan suami istri yang bernama Suroto dan Sulani. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Tahun 2012 peneliti lulus dari MI Al – Falah Beran Ngawi, tahun 2015 peneliti lulus dari MTsN 3 Ngawi, pada tahun 2018 peneliti lulus dari SMAN 1 Ngawi dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan studi di ITS Kes ICMe Jombang dengan mengambil jurusan S1 Ilmu Keperawatan.

Demikian riwayat hidup peneliti yang ditulis dengan sebenar benarnya.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahNya, Sholawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat Islam dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran sehingga karya yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro” ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Suroto dan Ibu Sulani tercinta yang selalu mendoakan, memberikan segala dukungan, nasihat, semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas sepanjang hidup.
2. Kakak saya Fariza Toni Budi Setiawan serta Istrinya Evi Surya Lestari dan Adek saya Rully Wildan Izar Azwar Annas yang selalu memberi dukungan dan do'a.
3. Ibu Dr. Lusianah Meinawati, S.ST.,M.Kes., Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes., dan Ibu Hartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kep., yang tiada lelah dan bosan membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terima kasih atas ilmu yang telah di berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen ITSKes ICMes Jombang yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu atas seluruh ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
5. Seluruh sahabat dan teman – teman tersayang saya terutama Anisa Fitria partner saya, Ais Alfin, Nurul Chidriyah, Intan, Pingky dan Farikh Ardiansyah yang selalu bersama ketika senang maupun duka selalu memberikan nasihat serta memberikan bantuan dalam kesulitan saat mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro dan seluruh anggota yang membantu dalam proses pembuatan skripsi.
7. Serta teman-teman semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, do'a, nasihat, dukungan dan semangat yang kalian berikan selama ini.

MOTTO

**“Awali dengan bismillah maka tidak akan mundur di tengah – tengah”
dan
“Dibalik kesuksesanku ada ibu yang selalu mendoakanku”**



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PADA USIA 4-6 TAHUN (STUDI DI TK DHARMA WANITA PUTRA PERTIWI BOJONEGORO)

Oleh:

Mar'atus Sholikhah NZ¹, Endang Yuswatiningsih², Hartatik³
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
Maratus1104@gmail.com

Beberapa anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang belum berkembang secara optimal, seperti anak takut bertemu dengan orang lain, sering menundukkan kepalanya, menutup matanya dan tidak mau melepaskan pegangan dari tangan ibunya bahkan saat bertemu dengan teman sebayanya maupun orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi tahun 2022.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun sejumlah 43 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian orang tua dengan jumlah 39 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen kemampuan sosialisasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis menggunakan uji statistik *rank spearman* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pola asuh otoriter sebanyak 20 responden (51,3%) dan memiliki kemampuan sosialisasi baik sebanyak 14 responden (35,9%). Hasil uji statistik *rank spearman* didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro). Saran bagi orang tua diharapkan untuk memberikan pola asuh otoriter sehingga anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik.

Kata kunci : pola asuh, kemampuan sosialisasi, anak.

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PARENTING PATTERNS
WITH THE SOCIALIZATION ABILITY OF CHILDREN AT THE AGE OF 4-6
YEARS
(STUDY AT TK DHARMA WANITA PUTRA PERTIWI BOJONEGORO)**

By:

**Mar'atus Sholikhah NZ¹, Endang Yuswatiningsih², Hartatik³
S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang
Maratus1104@gmail.com**

Some children have socialization skills that have not developed optimally, such as children who are afraid to meet other people, often lower their heads, close their eyes, and do not want to let go of their mother's hand even when meeting with their peers or adults. This study aims to analyze the relationship between parenting styles and socialization skills in children aged 4-6 years at Dharma Wanita Putra Pertiwi Kindergarten in 2022.

This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had children aged 4-6 years as many as 43 people. The sample in this study was mostly parents with a total of 39 people. The sampling technique used simple random sampling. The independent variable is parenting style and the dependent variable is socialization ability. Collecting data using a questionnaire. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating, and analysis using rank spearman statistical test with $\alpha = 0.05$.

The results showed that most of them have authoritarian parenting as many as 20 respondents (51.3%) and have good socialization skills as many as 14 respondents (35.9%). Spearman rank statistical test results obtained $p \text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ then H_1 is accepted.

The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting and socialization skills in children aged 4-6 years (Study at TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro). Suggestions for parents are expected to provide authoritarian parenting so that children have good socialization skills.

Keywords: *parenting, socialization skills, children.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.,Sci.Ph.D. Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Dekan Fakultas Kesehatan, Ibu Dr. Lusianah Meinawati, S.ST.,M.Kes selaku ketua dewan penguji, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan dan pembimbing I, Ibu Hartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis. serta semua pihak yang telah memberi semangat, bantuan, dan doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada ketidaksempurnaannya, mengingat keterbatasan kemampuan penulis, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan, maka dengan segala keindahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Jombang, 26 Agustus 2022

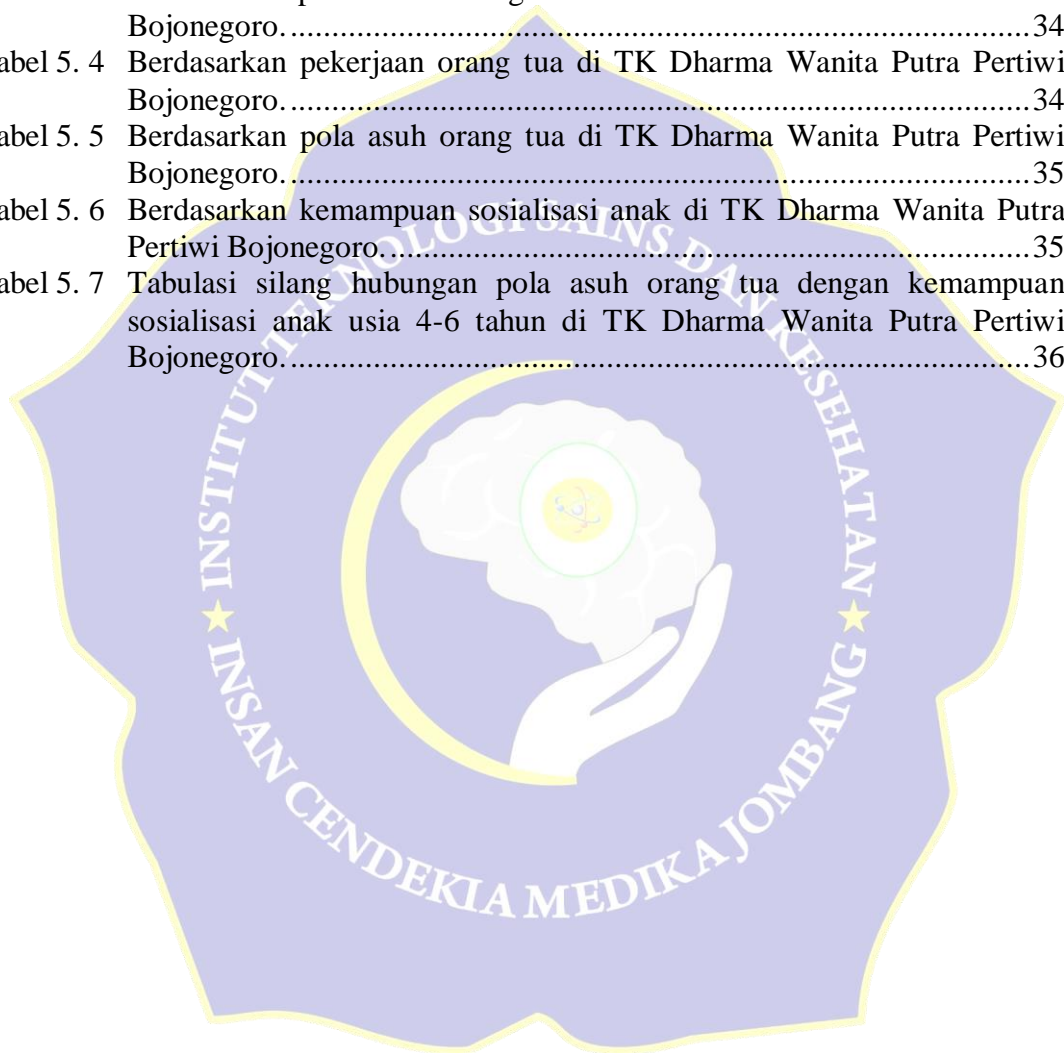
Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Manfaat penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep anak usia dini.....	5
2.2 Konsep pola asuh orang tua.....	10
2.3 Konsep kemampuan sosialisasi.....	15
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
3.1 Kerangka konseptual.....	18
3.2 Hipotesis	19
BAB 4 METODE PENELITIAN	20
4.1 Jenis penelitian	20
4.2 Rancangan penelitian	20
4.3 Waktu dan tempat penelitian	21
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling.....	21
4.5 Kerangka kerja	23
4.6 Identifikasi variabel.....	24
4.7 Definisi Operasional.....	24
4.8 Pengolahan data	26
4.9 Etika penelitian	31
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Hasil penelitian	33
5.2 Pembahasan	37
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Definisi operasional hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	25
Tabel 5. 1	Berdasarkan usia orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	33
Tabel 5. 2	Berdasarkan jenis kelamin orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	33
Tabel 5. 3	Berdasarkan pendidikan orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	34
Tabel 5. 4	Berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	34
Tabel 5. 5	Berdasarkan pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	35
Tabel 5. 6	Berdasarkan kemampuan sosialisasi anak di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	35
Tabel 5. 7	Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....	36



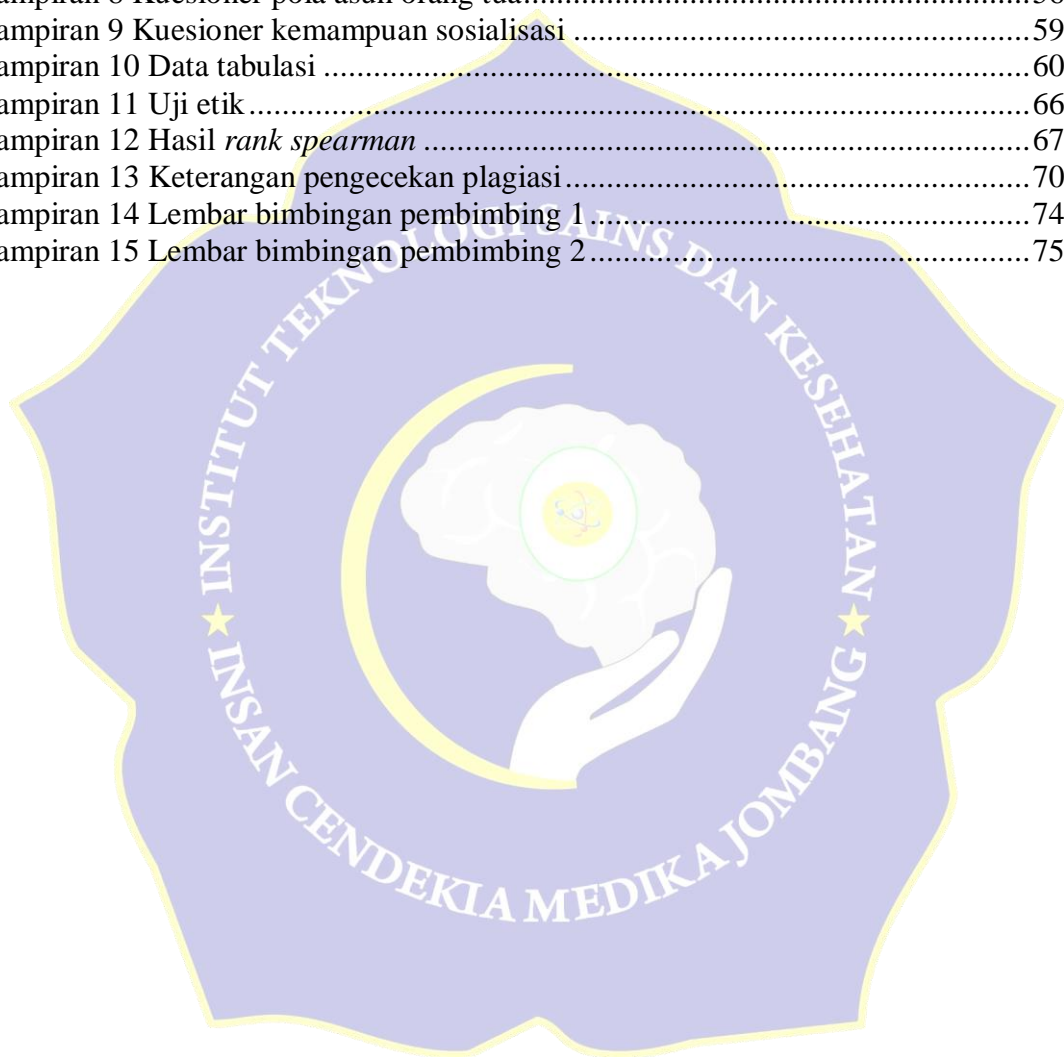
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....18
- Gambar 4. 1 Kerangka kerja hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.....23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian.....	49
Lampiran 2 Surat ijin penelitian	50
Lampiran 3 Surat bukti penelitian	51
Lampiran 4 Surat pernyataan pengecekan judul.....	52
Lampiran 5 Lembar persetujuan (<i>Informed consent</i>)	53
Lampiran 6 Lembar penjelasan penelitian	54
Lampiran 7 Kisi-kisi kuesioner	55
Lampiran 8 Kuesioner pola asuh orang tua.....	56
Lampiran 9 Kuesioner kemampuan sosialisasi	59
Lampiran 10 Data tabulasi	60
Lampiran 11 Uji etik.....	66
Lampiran 12 Hasil <i>rank spearman</i>	67
Lampiran 13 Keterangan pengecekan plagiasi.....	70
Lampiran 14 Lembar bimbingan pembimbing 1	74
Lampiran 15 Lembar bimbingan pembimbing 2.....	75



DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar lambang

H1	: Hipotesis alternatif
%	: Persentase
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
α	: alpha
ρ	: p-value
n	: Jumlah atau besar sampel
N	: Jumlah atau besar populasi
e	: Tingkat signifikansi ($e = 0,05$)
T	: Total jumlah responden yang memilih
Pn	: Pilihan angka skor likert

Daftar singkatan

TK	: Taman kanak-kanak
WHO	: <i>World Health Organization</i>
ITSKes	: Institut Tehnologi Sains dan Kesehatan
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Depkes	: Departemen kesehatan
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
ICMe	: Insan Cendekia Medika
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak harus berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan adalah kemampuan sosialisasi, agar anak mampu berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial (Ernawati, 2019). Aspek sosial dapat diterapkan melalui pola asuh orang tua karena peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan sosialisasi. Akan tetapi ada beberapa anak yang kemampuan sosialisasinya kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat bahwa anak akan takut ketika bertemu dengan orang lain seperti sering menundukkan kepalanya, menutup mata dan tidak mau melepaskan pegangan dari tangan ibunya bahkan saat bertemu dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Sarinah *et al.*, 2021).

Berdasarkan indeks masalah kesehatan dalam perkembangan sosial, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5-25% dari anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan sosial, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, memiliki kekurangan dalam kecerdasan dan kemampuan bersosialisasi sebesar 85.779 (62,2%). Profil masalah kesehatan perkembangan sosial di Jawa Timur pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa dan 45,97% kemampuan sosialisasinya termasuk dalam kategori rendah (Stia, 2019). Hasil survey di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro terdapat 43 responden, berdasarkan studi pendahuluan dari 10 anak dengan kuesioner menunjukkan

bahwa 6 anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dan 4 anak menunjukkan kemampuan sosial yang baik. Hal ini berdasarkan fakta bahwa anak tersebut menundukkan kepalanya, menutup mata dan tidak mau melepaskan pegangan dari tangan ibunya ketika bertemu dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Sedangkan dalam tugas kelompok anak tidak dapat berdiskusi atau mengungkapkan pendapatnya (Windarti, 2015).

Perkembangan kemampuan sosialisasi yang kurang optimal pada anak masih menjadi masalah umum saat ini, sehingga kemampuan sosialisasi harus dilatih sejak usia dini. Hal ini dapat dilihat ketika anak masih menundukkan kepalanya dan masih takut bertemu dengan orang lain (Sarinah *et al.*, 2021). Faktor tersebut disebabkan oleh pendidikan dan pola asuh orang tua yang diperoleh di lingkungan rumah. Dampaknya anak biasanya akan malu atau takut untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak mau mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga dampak tersebut membuat kepercayaan dirinya tidak tumbuh, menarik diri dan tidak mampu berperilaku sosial sehingga dapat dikucilkan dari lingkungannya (Julianti & Jusmaeni, 2021). Masalah ini masih umum ketika anak-anak mulai TK, ada banyak pilihan pola asuh bagi orang tuanya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Ada banyak pola asuh yang berbeda untuk anak prasekolah, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pola asuh yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh tua sangat penting mengenai cara orang tua memperlakukan anaknya (Julianti & Jusmaeni, 2021). Pengasuhan yang memiliki sedikit waktu untuk anak membuat anak acuh tak acuh, mereka tidak mau mengetahui aktivitas

dan kegiatan anaknya. Gaya pengasuhan permisif ini memiliki pengendalian buruk terhadap anak. Salah satu bentuk perlakuan yang digunakan oleh orang tua untuk membentuk karakter anak dengan mengutamakan kepentingan anak melalui pola asuh yang demokratis (Sofiani *et al.*, 2020). Faktanya orang tua mengajarkan anaknya untuk percaya diri dan bertanggung jawab dan pada akhirnya anak mampu bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ada serta mampu bersosialisasi dengan baik (Latifah *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro?”

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi tahun 2022.

2. Mengidentifikasi kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi tahun 2022.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan anak tentang pola asuh dan kemampuan sosialisasi.

1.4.2 Praktis

Sebagai pedoman bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak usia 4-6 tahun. Serta meningkatkan pemahaman secara praktis tentang metode pola asuh orang tua terhadap kemampuan anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep anak usia dini

2.1.1 Pengertian anak usia dini

Masa kanak - kanak atau biasa disebut masa prasekolah adalah periode anak untuk mulai berkelompok, periode ini anak belajar berhubungan sosial, bergaul dan berinteraksi dengan individu diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak – anak seusianya. Periode prasekolah yaitu berkisar direntang usia 4 – 6 tahun (Julianti & Jusmaeni, 2021).

2.1.2 Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini dapat ditandai dengan (Rahman, 2009):

1. Perkembangan fisik motorik

Pada usia 3 tahun, perkembangan motorik kasar anak melibatkan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat dan berlarian yang menunjukkan kebanggaan dan pencapaian sebuah prestasi. Perkembangan anak usia 4 tahun, anak melakukan gerakan yang sama tetapi memiliki keberanian mengambil resiko memungkinkan anak menaiki tangga dengan satu kaki kemudian turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah, sedangkan usia 5 tahun, disisi lain anak akan lebih percaya diri ketika mencoba bersaing dengan teman sebaya dan orang tuanya. Perkembangan motorik halus terlihat pada usia 3 tahun artinya kemampuan anak masih berkaitan dengan kemampuan bayi untuk meletakkan dan memegang benda.

2. Perkembangan kognitif

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campuran sel-sel otak dimulai setelah usia 5 bulan ketika kemampuan sensorik bayi terlihat sepenuhnya. Menurut Jean Piaget pakar kognitif dan psikologi anak, kita dapat menyimpulkan bahwa ada 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor, terjadi antara usia 0 - 2 tahun
- b. Tahap praoperasional, terjadi antara usia 2 - 7 tahun
- c. Tahap perilaku konkret, terjadi antara usia 7 - 11 tahun
- d. Tahap formal operasional, terjadi antara usia 11 - 15 tahun

Namun, untuk kategori anak usia dini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi tahap perkembangan sensorimotor dan praoperasional.

3. Perkembangan sosial emosional

Psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen pada anak-anak:

- a. Anak-anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.
- b. Anak yang sulit diatur seperti sering menolak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sering menangis, makan lebih lama dan gelisah saat tidur.
- c. Anak-anak yang membutuhkan waktu lama untuk pemanasan umumnya terlihat anak yang malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan sering menunggu segala sesuatu untuk diserahkan kepada mereka.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa kepribadian dan kemampuan anak untuk berempati dengan orang lain merupakan kombinasi dari pola asuh bawaan dan pola asuh pada masa anak-anak.

4. Perkembangan bahasa

Setiap orang memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda. Ada yang kualitasnya baik, ada juga yang kualitasnya buruk. Perkembangan ini dimulai sejak usia 5 bulan (0-1). Pada usia 2 bulan, anak mengoceh seperti orang yang berbicara dalam rangkaian suara yang teratur, meskipun nada-nadanya sudah dihasilkan. Di sinilah penerimaan ucapan dan identifikasi suara ucapan berlangsung. Ocehan tersebut mulai membentuknya dasar bahasa.

2.1.3 Perkembangan sosial anak usia dini

Perkembangan sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan sosial, proses pembinaan anak, atau norma-norma kehidupan masyarakat Sebagai panutan bagi anak mengenai bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua biasa disebut sosialisasi. Sosialisasi ini merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kepribadian sosial pada anak sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan kompeten (Emiliza, 2019).

Teori Erikson berpendapat bahwa istilah "psikososial" berkaitan dengan perkembangan manusia didefinisikan oleh fakta bahwa tahapan kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh sosial yang berinteraksi dengan organisme yang mendewasakan orang tersebut secara fisik dan psikologis (Emiliza, 2019).

Perkembangan sosial seorang anak mulai berkembang, ditandai dengan meluasnya di lingkungan sosial. Anak-anak mulai menjauh dari keluarganya, dan anak semakin dekat dengan orang-orang di luar keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak memaparkan mereka pada pengaruh di luar kendali orang tua. Anak akan bertemu teman dan guru yang memiliki pengaruh besar pada mereka (Julianti & Jusmaeni, 2021).

2.1.4 Karakteristik perkembangan sosial

Karakteristik perkembangan sosial meliputi (Liyana, 2019):

1. Berinteraksi dengan orang di luar rumah.
2. Mulai bermain bersama.
3. Mulai menunjukkan perilaku sosial, seperti:

- a. Pembangkangan (*negativisme*)

Perilaku anak yang tidak diinginkan dalam menanggapi segala bentuk disiplin dan tuntutan orang tua atau lingkungannya. Perilaku ini terlihat pada anak-anak antara usia 18 bulan – 3 tahun, dan mulai menurun pada usia 4 – 6 tahun.

- b. Agresi (*aggression*)

Suatu bentuk reaksi terhadap frustrasi. Bentuk ini biasanya ditunjukkan dengan perilaku agresif seperti mencubit, menggigit, menendang, dan memukul.

- c. Berselisih (*arguing*)

Sikap yang muncul ketika seorang anak tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku orang lain.

d. Menggodanya (*teasing*)

Agresi mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan) maupun nonverbal (perilaku marah atau inggin tahu) yang menimbulkan kemarahan pada orang yang diejek.

e. Persaingan (*rivalry*)

Keinginan untuk melampaui orang lain dan terus menerus didorong oleh orang lain. Sikap ini dapat dilihat pada usia 4 tahun, yaitu persaingan *prestise* dan pada usia 6 tahun daya saing ini semakin baik.

f. Kerja Sama (*cooperation*)

Sikap ini mulai muncul sekitar usia 3 atau 4 tahun dan berkembang secara baik pada usia 6 – 7 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh anak-anak yang ingin bermain bersama dan melakukan sesuatu bersama.

g. Tingkah Laku Berkuasa (*ascendent behavior*)

Sikap ini berbentuk paksaan, menuntut, memerintah, mengancam, dan sebagainya.

h. Egois (*selfishness*)

Sikap mementingkan diri sendiri dalam memenuhi kepentingan atau keinginannya sendiri. Wujud dari sikap ini adalah anak yang cuek dan ingin menang sendiri.

i. Simpati (*syimpaty*)

Sikap emosional yang mendorong individu untuk mempertimbangkan orang lain untuk menjangkau dan bekerja sama dengan dirinya.

2.2 Konsep pola asuh orang tua

2.2.1 Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah suatu metode yang berusaha membantu anak tumbuh dan berkembang dengan cara mengasuh, membimbing dan mendidiknya agar menjadi mandiri. Pola asuh merupakan sikap dan praktik yang dilakukan manusia, termasuk bagaimana mengasuh, memberikan stimulasi, dan memberikan kasih sayang kepada anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Sofiani *et al.*, 2020).

2.2.2 Pengertian orang tua

Mantali (2018) berpendapat bahwa orang tua merupakan sosok pertama yang paling berpengaruh terhadap anaknya. Orang tua akan membantu dan melatih anaknya untuk belajar bersosialisasi. Hal ini membantu anak belajar bagaimana hidup dengan orang lain sebagai bagian dari keluarga, belajar bagaimana menjadi mandiri, dan dapat menghadapi masalah tanpa bantuan orang tua untuk menyelesaikannya (Julianti & Jusmaeni, 2021).

2.2.3 Pengertian pola asuh orang tua

Seftiansyah (2012) berpendapat bahwa pola asuh orang tua adalah segala peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan hukuman, segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya. Membesarkan dan membimbing anak merupakan cerminan dan sifat orang tuanya yang dapat mempengaruhi sikap anak di masa depan (Lestari *et al.*, 2018).

Berbagai pengetahuan tersebut maka pola asuh orangtua, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan segala bentuk interaksi

antara orang tua dan anak dengan praktik pola asuh yang berbeda dari satu orang tua ke orang tua lainnya yang mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak yang dapat terbawa hingga dewasa.

2.2.4 Jenis – jenis pola asuh orang tua

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya berdampak signifikan terhadap proses perkembangannya (Latifah *et al.*, 2021). Pengaruh pengasuhan orang tua terhadap anak tidak hanya berlanjut di masa anak-anak tetapi terus mempengaruhi mereka pada masa yang akan datang (Lestari *et al.*, 2018). Pelaksanaan sosialisasi tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua karena kualitas dan potensi pengembangan diri anak dimulai sejak usia dini (Latifah *et al.*, 2021).

Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 jenis, yaitu (Lestari *et al.*, 2018) :

1. Pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*)

Lusi Lestari (2018) berpendapat tentang *Authoritative Parenting* atau pola asuh demokratis bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan sosialisasi yang lebih baik (Latifah *et al.*, 2021). Bentuk perlakuan yang dapat digunakan orang tua untuk membentuk kepribadian anaknya dengan cara mengutamakan kepentingan anak yang bersikap rasional. Ciri-ciri pola asuh *authoritative* yaitu (Sofiani *et al.*, 2020):

- a. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan pengendalian batin.
- b. Orang tua mengakui anak sebagai individu dan mengikutsertakan mereka dalam pengambilan keputusan.

- c. Menetapkan aturan dan mengatur kehidupan anak
- d. Orang tua menggunakan hukuman fisik ketika ditunjukkan bahwa anak secara sadar menolak untuk melakukan apa yang telah disepakati untuk menjadi orang tua yang lebih baik

2. Pola asuh otoriter (*Authoritarian parenting*)

Authoritarian parenting atau pola asuh otoriter merupakan bentuk pengasuhan yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter anaknya dengan menetapkan standar mutlak yang harus dipenuhi, jika tidak maka akan diberi ancaman dengan maksud menghukum anak (Sofiani *et al.*, 2020). Ciri – ciri pola asuh *Authoritarian parenting* yaitu:

- a. Anak harus patuh pada kehendak orang tuanya.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Tidak pernah memberi pujian.
- d. Hukuman fisik sering digunakan ketika standar yang ditetapkan oleh orang tuanya tidak terpenuhi.

3. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*)

Permissive Parenting atau pola asuh permisif adalah perlakuan yang dapat digunakan orang tua pada anak untuk membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya (Sofiani *et al.*, 2020). Ciri-ciri pola asuh *Permissive Parenting* yaitu:

- a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah.

- b. Anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- c. Orang tua menempatkan kewenangan untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- d. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, hampir tidak menggunakan hukuman.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Ismail (2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua (Sofiani *et al.*, 2020) adalah:

1. Budaya

Orang tua menganut konsep pengasuhan tradisional bahwa bahwa orang tua berhasil membesarkan diri mereka dengan baik, sehingga mereka menggunakan teknik yang serupa ketika membesarkan anak-anak mereka.

2. Pendidikan orang tua

Orang tua yang mengetahui lebih banyak tentang pengasuhan memahami kebutuhan anak-anak mereka.

3. Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah cenderung lebih ketat atau lebih bebas dalam mengasuh anak.

2.2.6 Indikator untuk mengukur pola asuh orang tua

Najibah (2017) berpendapat bahwa pengukuran indikator pola asuh orang tua antara lain (Prameswari, 2020):

1. Pola asuh demokratis

- a. Mendorong musyawarah.

- b. Memberikan pujian.
 - c. Mengarahkan perilaku dengan rasional.
 - d. Memenuhi kebutuhan anak.
2. Pola asuh otoriter
- a. Banyak aturan
 - b. Berorientasi pada hukuman
 - c. Menutup ruang musyawarah
 - d. Dengan kata lain, hampir tidak ada pujian.
3. Pola asuh permisif
- a. Ketidakpedulian terhadap anak
 - b. Anak-anak bebas mengatur dirinya sendiri
 - c. Tidak pernah menghukum
 - d. Tidak pernah memberi pujian kepada anak

2.2.7 Dimensi pengasuhan orang tua

Anisah (2011) membagi pendidikan menjadi dua dimensi yaitu (Prameswari, 2020):

1. Tanggapan (*responsiveness*), yaitu sikap orang tua untuk menerima, memberikan kasih sayang, menyayangi, dan mengagumi anaknya. Orang tua lebih menyukai diskusi terbuka, saling memberi dan menerima secara verbal antara orang tua dan anak.
2. Tuntutan (*demandingness*), yaitu sikap orang tua yang memiliki tuntutan dan pengawasan agar anaknya berkembang menjadi individu yang kompeten sesuai dengan standar yang diinginkannya. Tuntutan yang berlebihan mengganggu kemampuan sosialisasi, kreatifitas, inisiatif, serta fleksibilitas anak.

2.3 Konsep kemampuan sosialisasi

2.3.1 Pengertian kemampuan sosialisasi

Kemampuan sosialisasi adalah proses dimana seseorang belajar untuk berinteraksi, dan memahami orang lain dengan lebih baik. Sosialisasi adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain sebagai hasil interaksi (Latifah *et al.*, 2021).

2.3.2 Karakteristik kemampuan sosialisasi

Karakteristik kemampuan sosialisasi antara lain sebagai berikut (Liyana, 2019):

1. Meniru

Untuk membantu anak-anak merasa seperti kelompok, anak-anak meniru sikap dan perilaku orang-orang yang benar-benar mereka kagumi.

2. Persaingan

Keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain terbukti pada usia 4 tahun. Ini dimulai di rumah dan berkembang dan bermain dengan anak-anak diluar rumah.

3. Kerja Sama

Bagi anak sikap kooperatif ini sangat umum dalam proses sosialisasi anak sejak mereka mulai bermain dengan teman sebayanya.

4. Kasih sayang

Kasih sayang ini sangat erat kaitannya dengan perasaan dan emosi orang sehingga dapat terjadi dalam waktu 3 tahun. Semakin banyak kontak yang dimainkan maka semakin cepat simpati ini berkembang.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada anak antara lain sebagai berikut (Sarinah *et al.*, 2021):

1. Pola asuh

Erwanto (2014) berpendapat bahwa peran orang tua mempengaruhi sikap, sopan santun, kasih sayang, kepatuhan terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat, dan pembentukan pemahaman agama, sehingga ketika dewasa menjadi mandiri dan bermanfaat untuk banyak orang. Oleh sebab itu, menanamkan pemahaman sosialisasi sejak dini karena anak usia dini merupakan kelompok usia yang berbagai aspeknya berkembang dan tumbuh dengan pesat (Latifah *et al.*, 2021).

2. Pengaruh teman sebaya

Anak membutuhkan pendampingan untuk proses sosialisasi dengan lingkungan. Namun, pemantauan dengan siapa anak membutuhkan perhatian orang tua (Ernawati, 2019).

3. Penerimaan diri

Novi (2018) berpendapat bahwa “agar anak bisa diterima di lingkungan sosialnya, mau tidak mau ia harus menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. kalau tidak, maka ia akan diacuhkan dan terpinggirkan” (Sarinah *et al.*, 2021).

4. Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. adalah lingkungan. Lingkungan tempat mereka tinggal sangat berpengaruh terhadap sosialisasi, jika lingkungan yang buruk juga mempengaruhi perkembangan pribadi anak (Listiani & Nuryanti, 2021).

2.3.4 Indikator pengukuran kemampuan sosialisasi

Kemampuan sosialisasi diukur dengan (Zuliatun, 2010):

1. Komunikasi antar teman

Komunikasi yang baik dan lancar memiliki efek positif pada proses orientasi dan hubungan dengan teman lain. Oleh karena itu, memilih kelompok teman yang baik mempengaruhi proses komunikasi anak.

2. Kerjasama antar teman yang lain

Kegiatan yang dilakukan anak pada saat bersama temannya dapat berjalan dengan lancar dengan kerjasamanya.

3. Pertentangan dalam menyelesaikan masalah

Anak-anak bersaing satu sama lain untuk mendapatkan nilai, sehingga mereka sering bersaing dengan teman lain untuk mendapatkan nilai

4. Persesuaian hasil

Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar anak-anak.

5. Dukungan sosial

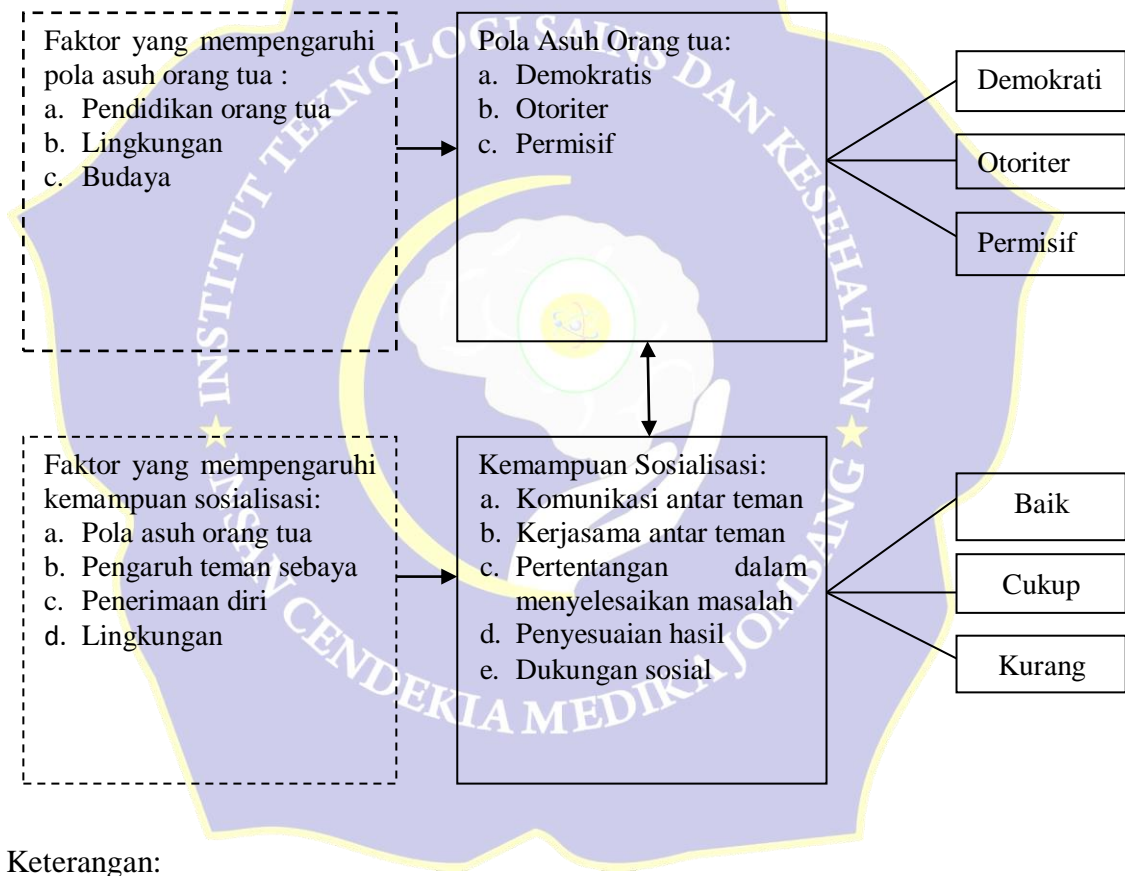
Menurut orang dewasa, anak-anak tidak membedakan antara benar dan salah, tetapi menunjukkan perilaku yang tampak mirip dengan teman sebayanya.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah deskripsi dari beberapa ide teoretis melalui pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan rangkaian pemikiran yang dirumuskan menjadi hipotesis penelitian (Prameswari, 2020).



Keterangan:

	: tidak diteliti		: mempengaruhi
	: di teliti		: berhubungan

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro

3.2 Hipotesis

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu, hipotesis belum dapat diberikan sebagai jawaban empiris, tetapi juga sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada Hubungan antara Pola asuh orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro 2022.

H_0 : Tidak ada Hubungan antara Pola asuh orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro 2022.



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis (Ningtyas, 2018).

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Listiani & Nuryanti, 2021). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi yang digunakan dalam penelitian untuk merancang dan mengidentifikasi masalah dalam pengumpulan data serta untuk menentukan struktur penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). *Survey cross sectional* adalah studi yang meneliti dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*). Setiap subjek diamati sekali dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data (Setiarsih & Sari, 2021).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro, akan dilaksanakan pada :

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret mulai dari perencanaan (pembuatan formulir permohonan) hingga Agustus penyusunan laporan akhir.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulan (Ningtyas, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro yang berjumlah 43 responden.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Oleh karena itu, sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek yang diperiksa atau dievaluasi dan memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Retnawati, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua yang memiliki anak di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro dengan jumlah responden 39 orang. Metode penentuan

jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Sihombing, 2020).

Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah atau ukuran sampel

N : Jumlah atau ukuran populasi

e : Tingkat signifikansi (e = 0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{43}{1 + 43(0,05)^2} = \frac{43}{1,1075} = 39$$

Berdasarkan perhitungan rumus, jumlah sampel penelitian adalah beberapa orang tua dan anak di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi sebanyak 39 responden.

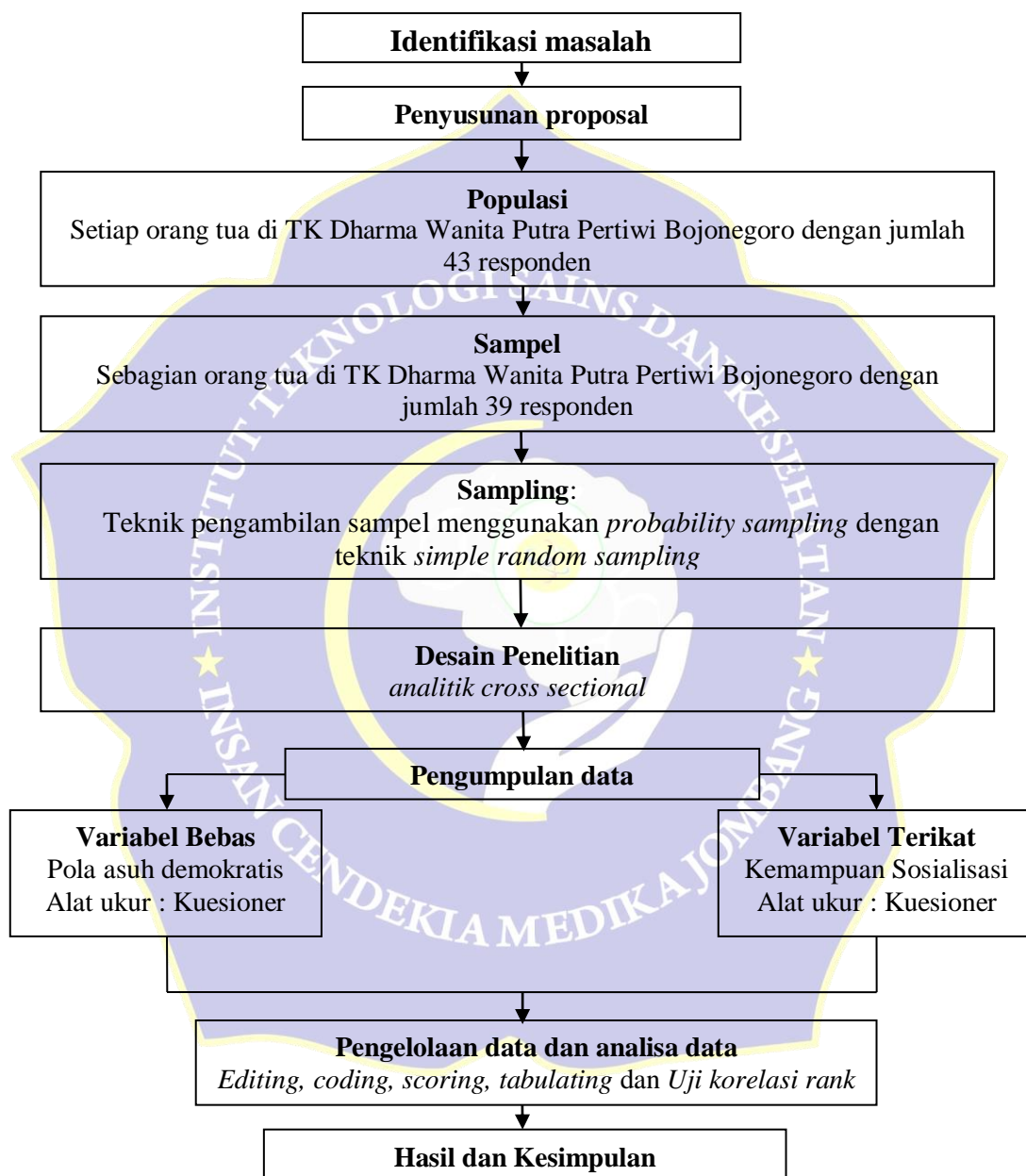
4.4.3 Sampling

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel disebut dengan teknik sampling atau teknik penyampelan (Retnawati, 2017).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Setiarsih & Sari, 2021).

4.5 Kerangka kerja

Kerangka tersebut dibentuk dengan langkah-langkah kegiatan ilmiah yang dimulai dengan penentuan populasi, sampel dan kegiatan sejak dilaksanakannya penelitian (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 4. 1 Kerangka kerja hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

4.6 Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah jenis atau nilai dari orang, benda atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel *independent* disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel *dependen* (Ningtyas, 2018). Penelitian ini variabel *independent*nya adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel hasil dari pengaruh atau variabel bebas (Ningtyas, 2018). Penelitian ini variabel *dependent*nya adalah kemampuan sosialisasi.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional secara operasional mendefinisikan variabel berdasarkan sifat yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur obyek atau fenomena dengan cermat (Sihombing, 2020).

Tabel 4. 1 Definisi operasional hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/ kriteria
<i>Independent</i> Pola asuh orang tua	Salah satu cara orang tua mendidik anak-anaknya dan membimbing anak untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial sampai mencapai kedewasaan.	1. Demokratis 2. Otoriter 3. Permisif (Najibah, 2017)	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert dengan 24 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. SL (selalu) : 4 SR (sering) : 3 KD (kadang – kadang) : 2 TP (tidak pernah) : 1 Kriteria 1. Demokratis nilai skor 73-96 2. Otoriter : nilai skor 49-72 3. Permisif: nilai skor 24-48
<i>Dependent</i> kemampuan sosialisasi anak	Kemampuan yang ada didalam diri anak untuk menjalin hubungan di suatu lingkungan tertentu.	1. Komunikasi antar teman 2. Kerjasama antar teman yang lainnya 3. Pertentangan dalam menyelesaikan masalah 4. Penyesuaian hasil 5. Dukungan sosial (Zuliatun, 2010).	Kuesioner	Ordinal	Perhitungan dengan nilai skor: SL (selalu) : 4 SR (sering) : 3 KD (kadang – kadang) : 2 TP (tidak pernah) : 1 Kriteria : 1. Baik 46-60 2. Cukup 31-45 3. Kurang 15-30

4.8 Pengolahan data

4.8.1 Instrumen data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian

1. Pola asuh orang tua

Instrumen penelitian kuesioner pola asuh orang tua menggunakan angket standar yang disiapkan oleh Najibah (2017) (Prameswari, 2020). Kuesioner pola asuh ini bertujuan untuk mendokumentasikan pola asuh mana yang diterima oleh anak dalam bentuk pola asuh demokratis, otoriter, atau permisif. Jumlah angket mengenai pola asuh orang tua sejumlah 24 pernyataan. Bila responden menjawab benar sesuai dengan (\surd) dari jawaban yang telah disediakan. Instrumen ini menggunakan *skala likert* (Sofiani *et al.*, 2020) apabila selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2 dan jika tidak pernah skor 1. Kriteria : jika demokratis skor 73-96, jika otoriter skor 49-72 dan jika permisif skor 24-48 (Prameswari, 2020).

2. Kemampuan sosialisasi

Instrumen penelitian ini untuk mengukur kemampuan sosialisasi adalah 15 pernyataan. Bila responden menjawab dengan benar sesuai dengan skala likert (\surd) pada jawaban yang telah disediakan. Instrumen ini menggunakan *skala likert* (Sofiani *et al.*, 2020). Apabila SL (selalu) : 4, SR (sering) : 3, KD (kadang – kadang) : 2, TP (tidak pernah) : 1 dengan kriteria Baik dengan nilai skor 46-60, Cukup 31-45, Kurang 15-30. Rumus untuk mencari nilai frekuensi setiap pernyataan adalah:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert (Nuriskasari *et al.*, 2021)

4.8.2 Prosedur penelitian

Langkah-langkah untuk penelitian ini adalah:

1. Menyerahkan surat dari ITSKes Jombang kepada Badan Kesatuan Bangsa dan TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro untuk pengurusan izin penelitian.
2. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden di persilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
3. Kuesioner diberikan kepada responden.
4. Kuesioner di isi dengan memberikan tanda (√) pada daftar pertanyaan.
5. Setelah responden menjawab kuesioner, kemudian mengumpulkan kuesioner kepada peneliti.
6. Kumpulkan kuesioner yang diisi oleh responden dan periksa kelengkapannya.
7. Peneliti melakukan pengumpulan, mengolah dan menganalisa data.

4.8.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di olah dengan langkah-langkah berikut:

1. *Editing*

Hasil dari penilaian angket pola asuh dan kemampuan sosialisasi diperiksa kelengkapan pengisian angket termasuk data umum dan tanggapan terhadap pernyataan yang terdapat dalam angket.

2. Coding

Data yang telah diproses kemudian dikodekan dalam bentuk berupa angka untuk diproses dalam program komputerisasi statistic. *Coding* dalam kuesioner ini adalah:

a. Data umum

1) Kode responden

Responden 1	= R1
Responden 2	= R2
Responden 3	= R3, dan seterusnya

2) Jenis kelamin

Laki-laki	= 1
Perempuan	= 2

3) Pendidikan terakhir

SD	= 1
SMP	= 2
SMA	= 3
Perguruan Tinggi	= 4

4) Pekerjaan

IRT (ibu rumah tangga)	= 1
Petani	= 2
Swata	= 3
Wiraswasta	= 4

5) Usia anak

Anak usia 4 tahun = 1

Anak usia 5 tahun = 2

Anak usia 6 tahun = 3

6) Usia orang tua

20 – 30 tahun = 1

31 – 40 tahun = 2

41 – 50 tahun = 3

b. Data khusus

1) Pola asuh orang tua

Demokratis = 1

Otoriter = 2

Permisif = 3

2) Kemampuan sosialisasi

Baik = 1

Cukup = 2

Kurang = 3

3) Lembar observasi kemampuan sosialisasi anak berisi 15 pernyataan

dengan indikator.

Tidak pernah = 1

Kadang – kadang = 2

Sering = 3

Selalu = 4

3. *Scoring*

a. Skor pola asuh demokratis

Demokratis = 73-96

Otoriter = 49-72

Permisif = 24-48

b. Skor kemampuan sosialisasi

Baik = 46 - 60

Cukup = 31 - 45

Kurang = 15 - 30

4. *Tabulating*

Tabulating adalah proses tabulasi data, sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti. Tabel yang dihasilkan berisi kegiatan ringkasan data.

4.8.4 Cara analisis data

Analisis data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis *univariat*

Ada dua jenis data dalam analisis univariat yaitu data umum dan data khusus. Data umum untuk penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan. Data khusus terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah kemampuan sosialisasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi kategori

N : Jumlah seluruh responden

Hasil dari analisis *univariat* untuk masing-masing kategori dapat dijelaskan pada kategori sebagai berikut:

0% : Tidak seorangpun

1 – 25% : Sebagian kecil

26 – 49% : Hampir setengah

50% : Setengahnya

51 – 74% : Sebagian besar

75 – 99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya (Wiranti, 2017).

2. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang di duga untuk mengetahui hubungan, dengan menggunakan uji statistik *spearman*. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan keterampilan bersosialisasi karena uji Spearman mengukur tingkat atau hubungan erat antara dua variabel skala dengan membandingkan nilai $p < (0,05)$. Oleh karena itu, ketika $p > (0,05)$, H_1 tidak dapat diterima dan tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kemampuan sosialisasi. Pengujian ini dilakukan dengan komputerisasi menggunakan program perangkat lunak di komputer.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hubungan dua arah antara peneliti dan subyek yang menganut prinsip-prinsip etika (Notoatmodjo, 2018). Prinsip-prinsip etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian kepada responden. Jika responden setuju, mereka akan diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya jika responden tidak bersedia peneliti akan menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika adalah yang memberikan perlindungan pada saat menggunakan topik penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau kajian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini adalah masalah etika karena kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti, dan hanya data dari kelompok tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. *Ethical clearance* (kelayakan etik)

Menurut Irwan (2017), bahwa penelitian telah ditinjau oleh komisi etik keperawatan dan penelitian akan dilakukan jika memungkinkan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua

Tabel 5. 1 Berdasarkan usia orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Usia Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20 – 30 tahun	18	46,2
2.	31 – 40 tahun	14	35,9
3.	41 – 50 tahun	7	17,9
Jumlah		39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berusia 20 – 30 tahun sejumlah 18 (46,2%) responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua

Tabel 5. 2 Berdasarkan jenis kelamin orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	20	51,3
2.	Perempuan	19	48,7
Jumlah		39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar adalah laki – laki, dengan jumlah responden sebanyak 20 (51,3%) responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 5.3 Berdasarkan pendidikan orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	10	25,6
2.	SMP	14	35,9
3.	SMA	11	28,2
4.	Perguruan Tinggi	4	10,3
Jumlah		39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berpendidikan SMP sebanyak 14 (35,9%) responden.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5.4 Berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	10	25,6
2.	Petani	20	51,3
3.	Swasta	7	17,9
4.	Wiraswasta	2	5,1
Jumlah		39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan orang tuanya sebagai petani sejumlah 20 (51,3%) responden.

5.1.2 Data khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Tabel 5.5 Berdasarkan pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Otoriter	20	51,3
2.	Demokratis	15	38,5
3.	Permisif	4	10,3
	Jumlah	39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 20 (51,3%) responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan sosialisasi anak

Tabel 5.6 Berdasarkan kemampuan sosialisasi anak di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

No	Kemampuan sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	51,3
2.	Cukup	14	35,9
3.	Kurang	5	12,8
	Jumlah	39	100

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik responden berdasarkan kemampuan sosialisasi anak pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik sejumlah 20 (51,3%) responden.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun

Tabel 5. 7 Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

Pola asuh orang tua	Kemampuan sosial anak							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Otoriter	14	35,9	6	15,4	0	0	20	51,3
Demokratis	6	15,4	7	17,9	2	5,1	15	38,5
Permisif	0	0	1	2,6	3	7,7	4	10,3
Total	20	51,3	14	35,9	5	12,8	39	100
Hasil spearman's rho			nilai p = 0,001		$\alpha = 0,05$			

Sumber: data primer Juni 2022

Karakteristik hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro pada tabel 5.7 sebagian besar responden sejumlah 20 (51,3%) responden dimana hampir setengahnya dari responden dengan pola asuh otoriter dan memiliki kemampuan sosialisasi baik sejumlah 14 (35,9%) responden, namun hanya sebagian kecil responden yang memiliki pola asuh otoriter dan keterampilan sosial yang baik sebanyak 6 (15,4%) responden dan tidak ada seorangpun memiliki pola asuh otoriter dan keterampilan sosial yang buruk.

Hasil uji *Spearman's Rho* dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pola asuh orang tua

Data pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro diperoleh dari 39 responden sebagian besar responden memiliki pola asuh otoriter sejumlah 20 (51,3%) responden.

Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya, termasuk semua peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan hukuman mencerminkan karakteristik orang tua dan dapat mempengaruhi sikap anak dimasa depan. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sikapnya menetapkan aturan dan cenderung keras terhadap kehidupan anaknya. Pola asuh otoriter mempengaruhi perkembangan sosial anak dan membuat anak merasa malu, minder dan menarik diri dari lingkungannya (Mardiah & Ismet, 2021).

Menurut peneliti, pola asuh otoriter lebih mengandalkan perintah, tidak menghargai pendapat anak, selalu menegaskan batasan – batasan yang tegas kepada anak. Pola asuh otoriter ini berdampak positif artinya anak dapat aktif dalam organisasi disekolah, mudah bergaul dengan teman-temannya, memiliki arah masa depan yang dermawan dan jelas, serta memiliki tingkat empati yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah usia orang tua. dari data tabel 5.1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia orang tua hampir setengahnya responden yang berusia 20 – 30 tahun dengan jumlah 18 (46,2%) responden. Menurut teori Musfiroh (2014), usia merupakan ciri

kematangan fisik dan kepribadian yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Semakin bertambahnya usia, semakin dewasa tingkat kematangan menjadi orang tua akan lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang masih muda. Menurut peneliti, orang tua berusia 20 – 30 tahun cenderung lebih rentan terhadap pola asuh. Usia ini, kematangan berpikir dan mendapatkan informasi masih kurang sehingga cenderung memiliki sikap otoriter terhadap anak. Semakin otoriter sikap yang orang tua semakin kecil perilaku sosial yang akan dimiliki anak.

Data dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tuanya sebagian besar responden adalah kelamin laki – laki dengan jumlah 20 (51,3%) responden. Menurut teori (Sofiani *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan atau cara membesarkan anak perempuan lebih feminim, misalnya bermain dengan alat permainan perempuan seperti juru masak, boneka, dan rumah. Anak laki-laki mendidik anak ke arah psikologi laki-laki yaitu bermain dengan permainan laki-laki yaitu mobil, robot, dan bola. Untuk membesarkan anak laki-laki dan perempuan perlu dibedakan antara mendidik anak perempuan dan anak laki-laki. Menurut peneliti, jenis kelamin orang tua secara umum dapat mempengaruhi pola asuh. Cara mengasuh anak dengan jenis kelamin laki – laki biasanya berbeda dengan perempuan. Jenis kelamin laki – laki selalu menegaskan kepada anak jika anak tidak sesuai dengan perintah orang tua, sedangkan jenis kelamin perempuan biasanya mengasuh anaknya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendengarkan keluhan mereka.

Data dari tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki latar belakang pendidikan yaitu SMP sejumlah 14 (35,9%) responden. Hal ini sejalan dengan teori Zuraida (2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan orang tua merupakan komponen penting dalam pengasuhan dan perkembangan. Pendidikan pengasuhan orang tua yang baik dapat memungkinkan orang tua untuk menerima semua informasi dari dunia luar mengenai merawat cara merawat anak, menjaga kesehatan, dan mendidik anaknya. Menurut peneliti, pencapaian pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua berpikir yang mereka harapkan untuk anak-anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pola asuh yang diberikan semakin baik. Berbeda dengan hasil penelitian bahwa pendidikan SMP lebih baik pola asuhnya dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.

Data dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dengan sebagian besar responden adalah petani sejumlah 20 (51,3%) responden. Menurut teori Hurlock (2010), orang tua dari kalangan menengah kebawah menjadi lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Menurut peneliti, faktor lain yang mempengaruhi pengasuhan orang tua adalah pekerjaan orang tua. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua siswa di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro memiliki berprofesi yang beragam seperti ibu rumah tangga, petani, swasta, dan wiraswasta. Pekerjaan orang tua merupakan sumber pendapatan bagi keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan spiritualnya.

5.2.2 Kemampuan sosialisasi

Data dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro diperoleh dari 39 responden sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik sejumlah 20 (51,3%) responden.

Menurut teori kemampuan sosialisasi adalah proses dimana seseorang belajar bagaimana berinteraksi, dan memahami orang lain dengan lebih baik. Kemampuan sosialisasi perlu disempurnakan sejak usia dini sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas. Anak yang kurang berperilaku sosial akan dikucilkan dari lingkungannya (Latifah *et al.*, 2021).

Menurut peneliti, perkembangan sosial adalah tahap perkembangan perilaku dimana anak beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan bagaimana anak beradaptasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan sosialisasi seorang anak perlu dioptimalkan sejak usia dini agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Jika kemampuan sosialisasi terhambat akan berdampak pada anak seperti, kesulitan berkomunikasi dengan temannya maupun di lingkungannya mereka tinggal, kepribadian anak yang sulit terbentuk, anak menjadi minder dan akhirnya isolasi diri sehingga dikucilkan dari lingkungannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi yaitu usia orang tua. Data dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia orang tua hampir setengahnya responden yang berusia 20 – 30 tahun sejumlah 18 (46,2%) responden. Menurut teori Septiani (2012), menjelaskan bahwa rentang usia tertentu adalah baik untuk mengasuh anak. Apabila terlalu

muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Menurut peneliti, usia merupakan salah satu indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan semakin besar pula kemampuan sosialisasi di lingkungannya.

Data dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tuanya sebagian besar adalah laki – laki sejumlah 20 (51,3%) responden. Hasil penelitian lain oleh Erwanto (2014), menggambarkan pengaruh teman sebaya terhadap sosialisasi sebagai tempat anak untuk bisa menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilai dengan kebutuhan kelompoknya. Menurut peneliti, jenis kelamin laki-laki memiliki kemampuan sosialisasi yang luas karena laki-laki mudah bergaul dengan lingkungan sekolah maupun pergaulannya dengan teman sebaya. Namun orang tua tetap memperhatikan anak dalam pergaulan tersebut. Jika pergaulannya baik maka akan menumbuhkan kemampuan sosialisasi yang baik juga.

Data dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tuanya dengan hampir setengah dari responden memiliki latar belakang pendidikan orang tua adalah SMP sejumlah 14 (35,9%) responden. Menurut teori Teviana (2015) mengemukakan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengasuh anak termasuk pendidikan. Menurut peneliti, ibu dengan pendidikan dasar biasanya kurang memperhatikan perkembangan sosial anaknya selama usia sekolah. Masih banyak ibu-ibu yang mengantar anaknya ke sekolah namun terlalu sibuk berbicara dengan orang tua lain yang mengantarkan anaknya ke sekolah. Mendampingi

anak-anak ke kelas tanpa mengajari mereka bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak adalah pekerjaan orang tua. Data dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dengan sebagian besar responden adalah petani sejumlah 20 (51,3%) responden. Hal ini diperkuat oleh Ummayah (2017), bahwa orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk menginspirasi anak dan menjadi bagian dari anggota kelompok sebaya. Menurut peneliti, faktor pekerjaan dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Pekerjaan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar petani sehingga terjadi komunikasi yang kurang antara orang tua dengan anak. Sebagai orang tua yang memiliki mata pencaharian petani hanya mampu memiliki waktu di malam hari sedangkan di malam hari anak sudah lelah dengan aktivitas di sekolah maupun bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu faktor-faktor ini mengurangi perhatian dan kasih sayang orang tua.

5.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada anak (Usia 4-6 tahun)

Data dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden memiliki pola asuh otoriter dengan kemampuan sosialisasi dalam kategori baik sejumlah 14 (35,9%) responden. Hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$ yang artinya $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro).

Menurut teori Yusriah & Suteja (2017) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pola asuh yang menerapkan segala keputusan harus ditentukan dan diciptakan oleh orang tua. Kekuasaan orang tua dalam pola asuh otoriter adalah hal yang utama, karena sering memaksa anak-anaknya untuk melakukan apa yang orang tua dan mereka dihukum jika mereka tidak menuruti orang tua mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya tidak terlihat seperti itu, sering dibandingkan dengan anak-anak lain, dan kurangnya inisiatif yang dapat menyebabkan kecemasan. Namun, pola asuh otoriter memiliki efek positif contohnya adalah anak mudah bergaul dengan temannya, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memiliki masa depan yang teratur dan berempati.

Menurut peneliti, seseorang akan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik jika memiliki pola asuh yang baik menurut orang tua responden masing-masing. Kemampuan sosialisasi harus diasah sejak dini untuk membentuk pribadi yang lebih baik di masa depan. Adanya kemampuan sosialisasi baik karena adanya minat dan motivasi untuk bergaul, semakin banyak pengalaman menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya maka minat dan motivasi untuk bergaul semakin berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh penelitian pertama yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak, menyebutkan bahwa pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. Penelitian ini juga disebutkan bahwa pola asuh yang tidak mementingkan tentang kejadian yang akan terjadi mendatang adalah pola asuh otoriter di mana pola asuh ini akan memberikan dampak yang berarti

bagi hidup anak, orang tua yang kerap menuntun tanpa ada kesadaran bahwa suatu saat nanti anak dengan pola asuh otoriter berpotensi mengakibatkan persoalan. Walaupun anak dengan pola asuh otoriter cenderung mempunyai tanggung jawab serta kompetensi, namun banyak anak yang tidak memiliki kepercayaan diri serta bersikap menarik diri. Selain kedua perilaku tersebut, anak bisa berbalik melawan karena mereka merasa tidak mendapatkan kebebasan untuk melakukan sesuatu maupun menyampaikan pendapat karena kerap diminta untuk mematuhi seluruh perkataan orang tua. Penelitian kedua dengan judul yang sama dilakukan oleh Ningsih (2020), menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak sedang terhadap perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak usia dini adalah tahapan belajar sebagai wujud penyesuaian diri atas lingkungan maupun kelompok. Pertumbuhan sosial ini anak dapat berkomunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya dengan optimal. Anak juga mampu beradaptasi pada daerah tempat tinggalnya. Perkembangan sosial merupakan tahap perkembangan perilaku serta adaptasi anak terhadap lingkungan tempat tinggalnya serta adaptasi anak agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini terdapat dampak yang baik dari pola asuh otoriter contohnya adalah anak mudah bersahabat dengan teman yang lain, mengikuti aktivitas di sekolah, mempunyai masa depan yang tertata, serta memiliki rasa empati yang baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis tahun 2017 yang dilakukan oleh Erwanto (2014) menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang

menerapkan pola asuh demokratis dibandingkan otoriter dan permissif akan mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak prasekolah.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro tahun 2022 sebagian besar otoriter.
2. Kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro tahun 2022 sebagian besar baik.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro.

6.2 Saran

1. Bagi guru

Diharapkan guru memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pola asuh sehingga perkembangan sosialisasinya bisa berkembang dengan baik di sekolah maupun di lingkungannya.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat kepada anaknya, sehingga dengan pengasuhan yang baik otomatis anak akan merasa percaya diri pada saat bersosialisasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variasi lain dari penelitian ini yaitu meneliti variabel yang mempengaruhi sosialisasi seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan, penerimaan diri dan faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua.


DAFTAR PUSTAKA

- Emiliza, T. (2019). Konsep psikososial menurut teori Erik H.Erikson terhadap pendidikan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan islam. In *repository.iainbengkulu.ac.id*.
- Ernawati. (2019). Hubungan antara pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun. *Journal.Umpalopo.Ac.Id*, 09(01), 778–786. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/view/85>
- Julianti, H., & Jusmaeni, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah. *Jurnal.Ikbis.Ac.Id*, 1(1), 10–15. <https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/189>
- Latifah, W., Damar, V., & Adinda, D. (2021). Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia TK dalam belajar bersosialisasi dengan teman sebaya. *Ejournal.Unis.Ac.Id*, 1, 1–10. <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/PKIM/article/view/1940>
- Lestari, L., Sukmawati, I., & Rahmawati, I. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Lingasari Ciamis Tahun 2017. *Ojs.Stikesmucis.Ac.Id*, 5(2), 10–20. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.30>
- Listiani, A. D., & Nuryanti. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat Perkembangan anak usia 4-6 tahun di rw 01 permata balaraja kabupaten tangerang. *Nusantarahasajournal.Com*, 1(7), 77–86. <http://nusantarahasajournal.com/index.php/nhj/article/view/205>
- Liyana, intan. (2019). *karakteristik perkembangan sosial emosi*.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82–95. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/497>
- Ningtyas, M. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bab+3+metode+penelitian&btnG=
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian. In *Pengolahan, Pnegumpulan data, Kriteria*.
- Nuriskasari, I., Ekayuliana, A., Sukandi, A., & Abadi, C. S. (2021). Pengenalan Pembuatan Sabun Cuci Minyak Jelantah Pada Warga Kampung Kebon Duren-Depok. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v4i2.4280>
- Prameswari, H. A. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku berkendara remaja (usia 12-15 tahun) [stikes icme jombang]. In *repo.stikesicme-jbg.ac.id*. [https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3870/1/HELEN AYU PRAMESWARI - 163210057 %20SKRIPSI%29.pdf](https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3870/1/HELEN%20AYU%20PRAMESWARI%20-%20163210057%20-%20SKRIPSI%20-%202020.pdf)
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Staffnew.Uny.Ac.Id*. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik Penyampelan alhamdulillah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf)

- Sarinah, Ali, M., & Hakim, L. (2021). Peran orang tua dalam penguatan kemampuan sosialisasi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 10(10), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50109>
- Setiarsih, D., & Sari, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Journal.Umg.Ac.Id*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3090>
- Sihombing, J. P. (2020). Analysis of Changes in Nurse Behavior Before and After Phlebitis Prevention Training At Medan Bunda Thamrin Hospital in 2019. *Ilmiah Koleksi*, 4(4), 17–23. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/183/189>
- Sofiani, I. K., Sumarni, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Obsesi.or.Id*, 4(2), 766–777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Stia, D. ade. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi pada anak pra sekolah (Studi DiTK Tunas Abadi II Besah Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro). In *repo.stikesicme-jbg.ac.id*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2487/>
- Sugiyono, D., & Lestari, D. P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (P. Dr. Sugiyono & D. P. Lestari M.Si (eds.)).
- Zuliatun, N. A. (2010). *Pengaruh kemampuan sosialisasi siswa dan keaktifan siswa belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips siswa kelas viii smp muhaamadiyah 5 surakarta* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/8682/>



Lampiran 2 Surat ijin penelitian



ITSKes Insan Cendekia Medika
FAKULTAS KESEHATAN
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 897/C/2022

No. : 046/S1-Kep/ITSK.ICME/VI/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Studi Pendahuluan Dan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Putra
 Pertiwi Desa Sumberjo Kec. Margomulyo Kab.
 Bojonegoro

di
 Tempat

Dengan hormat,

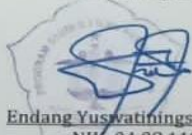
Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan Studi di Program Studi **S1 Ilmu Keperawatan** ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
 NIM : 183210026
 Judul Penelitian : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jombang, 15 Juni 2022
 Ketua Program Studi,



Endang Yuswatihingsih S.Kep.,Ns.,M.Kes
 NIK. 04.08.119

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
 Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliswungu - Jombang
 Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
 Tlp. 0321 8194886 Fax. 0321 8194335

Lampiran 3 Surat bukti penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
PUTRA PERTIWI XX/1 MOJOSARI
DESA SUMBERJO KECAMATAN MARGOMULYO
KABUPATEN BOJONEGORO**
Dusun Mojosoari, Desa Sumberjo, Kecamatan
Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro 62168

Nomor : 424/008/412.201/TK.03/12022
Lamp : -
Hal : Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Kepada
Yth : Ketua Prodi ITSKes Insan
Cendekia Medika
di Tempat

Berdasarkan Surat dari Ketua Program Studi ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Nomor 046/S1-Kep/ITSK.ICME/VI/2022 tanggal 15 Juni 2022. Tentang Permohonan Ijin Kegiatan Penelitian, bahwa mahasiswa dari ITSKes Insan Cendekia Medika yang Namanya dibawah ini telah melaksanakan kegiatan penelitian, dengan judul penelitian "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro).

Nama : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
NIM : 183210026
Perguruan Tinggi : ITSKes ICME Jombang
Pelaksanaan : 23 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Kepala Sekolah

TK. Dharma Wanita Putra Pertiwi
DW PUTRA PERTIWI
XX/1
MOJOSARI
DS. SUMBERJO KEC. MARGOM
Dami Dwi Purnomowati, S.Pd.

Lampiran 4 Surat pernyataan pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
 NIM : 183210026
 Prodi : Si Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir : Ngawi, 11 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Bojonegoro
 No. Tlp/HP : 081528633219
 email : maratus1109@icloud.com
 Judul Penelitian : Hubungan antara pola asuh orang tua dengan
 kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun
 (Studi di Tk Dharma Wanita Putra Perfiwi Bojonegoro)

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
 Jombang, 1 Agustus 2022
 Direktur Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.I.P.
 PERPUSTAKAAN
 No. 01.08.112

Lampiran 5 Lembar persetujuan (*Informed consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN
(*Informed Consent*)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti saya :

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Dengan ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia) untuk menjadi responden dan mengisi lembar kuesioner penelitian yang dilakukan oleh saudari Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro mahaswi dari ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dengan judul **“Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)”**. Saya juga memperkenankan peneliti untuk mengambil data-data yang saya berikan untuk digunakan dalam kepentingan dan tujuan penelitian.

Demikian data yang saya berikan berdasarkan jawaban jujur dan sebenarnya. Apabila bersedia dan menyetujui hal ini, harap menandatangani formulir sebagai tanda persetujuan. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Bojonegoro, 23 Juni 2022

Responden

(Mar'atus Sholikhah N.Z)

Lampiran 6 Lembar penjelasan penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Saya sebagai Mahasiswi ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang:

Nama : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro

NIM : 183210026

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 Keperawatan, saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)”.

Adapun tujuan penelitian saya adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun. Dalam penelitian ini saya akan memberikan beberapa pernyataan, yang dapat dijawab berdasarkan kenyataan. Hasil dan data yang saya kumpul akan saya jaga kerahasiaannya dari publik atau umum.

Dalam persetujuan menjadi responden ini tidak ada unsur pemaksaan terhadap responden, jika responden tidak bersedia, responden dapat menolak dalam penelitian ini dengan tidak ada konsekuensi dari pihak manapun. Apabila responden bersedia ikut serta dalam penelitian ini, saya akan memberikan pernyataan.

Hormat saya,

Mar'atus Sholikhah N.Z

Lampiran 7 Kisi-kisi kuesioner

Kisi – kisi (*Blue Print*) pola asuh orang tua

No	Gaya Pola asuh	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
1.	Demokratis	1. Mengarahkan perilaku dengan rasional	1,2	8
		2. Mendorong anak untuk berpendapat	3,4,5,6	
		3. Memberi pujian	7	
		4. Tanggap pada kebutuhan anak	8	
2.	Otoriter	1. Banyak aturan dan tuntutan	9,10,11	8
		2. Berorientasi pada hukuman	12	
		3. Menutup katup musyawarah	13,14	
		4. Jarang memberi pujian	15,16	
3.	Permisif	1. Acuh dan cuek pada anak	17	8
		2. Anak bebas mengatur dirinya	18,19,20	
		3. Tidak pernah memberi hukuman	21,22	
		4. Tidak pernah memberi pujian	23,24	
Jumlah				24

Kisi – kisi (*Blue print*) kemampuan sosialisasi

No	Indikator	No item		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1.	Komunikasi antar teman	1,2	3	3
2.	Kerjasama antar teman	4,5	6	3
3.	Pertentangan dalam menyelesaikan masalah	7,8	9	3
4.	Penyesuaian hasil	10,11	12	3
5.	Dukungan sosial	13,14	15	3
		Jumlah		15

Lampiran 8 Kuesioner pola asuh orang tua

LEMBAR KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Kode Responden :

A. Identitas Responden

5. Nama Responden :
6. Jenis Kelamin :
7. Nama Anak :
8. Pendidikan terakhir :
9. Pekerjaan :
10. Usia Anak :
11. Alamat :

B. Lembar kuesioner pola asuh orang tua

Petunjuk pengisian kuesioner!

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

- SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya mengingatkan anak untuk belajar dengan baik				
2.	Saat anak melakukan kesalahan, saya menasehatinya				
3.	Saya mendorong anak untuk berani menyatakan pendapat				
4.	Anak lebih senang bercerita dengan saya dibandingkan dengan teman-temannya				
5.	Saya mendukung anak saya melakukan hobi yang mereka sukai				
6.	Ketika anak meminta saya untuk bertukar pikiran, saya akan membantu memecahkan masalahnya namun anak saya akan mengambil keputusan akhir				
7.	Ketika anak mendapat nilai ulangan yang bagus, saya memuji dan memberi hadiah				
8.	Ketika nilai anak saya kurang baik, saya mendaftarkan anak di bimbingan belajar				
9.	Saya melarang anak bermain setelah pulang sekolah				
10.	Saya mengatur waktu belajar anak				
11.	Saya mengharuskan anak untuk mengikuti semua aturan dan keinginan saya				
12.	Saya menghukum anak apabila melakukan kesalahan				
13.	Saya memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada anak				
14.	Bila anak memberikan ide untuk kepentingan keluarga, saya akan marah dan menganggap anak saya lancang				
15.	Jika anak mendapat prestasi, saya tidak memberikan penghargaan bahkan saya meminta anak untuk belajar lebih giat lagi				
16.	Saya akan marah apabila anak saya menghadapi kegagalan disekolah				
17.	Tanpa izin saya, anak bebas melakukan hal yang saya inginkan				
18.	Ketika kesulitan mengerjakan PR, saya tidak membantunya				
19.	Saya tidak mengajak anak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				
20.	Anak saya dibiarkan bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu				

	pulang				
21.	Saya akan diam saja saat anak saya melakukan kesalahan				
22.	Jika anak saya menonton TV dan lupa belajar, saya tidak mengingatkan anak saya				
23.	Ketika anak saya mengikuti lomba, saya tidak memberikan semangat untuk anak saya				
24.	Meskipun anak berbuat baik pada orang lain, saya tidak memberi pujian.				



Lampiran 9 Kuesioner kemampuan sosialisasi

LEMBAR KUESIONER KEMAMPUAN SOSIALISASI

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Anak lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja individu dalam mengerjakan tugas sekolah				
2.	Anak mengerjakan tugas sekolah dengan cara berdiskusi dengan teman				
3.	Anak mengerjakan tugas kelompok secara individu pada saat praktikum				
4.	Anak membantu teman yang kesulitan dalam belajar				
5.	Anak bersedia meminjamkan alat tulis miliknya apabila ada teman yang tidak membawa				
6.	Anak diam atau cuek saat ada teman yang lalai dalam mengerjakan tugas				
7.	Anak menghargai hasil pekerjaan orang lain yang berbeda dengan hasil pekerjaannya				
8.	Anak bertanya kepada guru saat ada tugas yang sulit untuk dikerjakan				
9.	Anak merasa bahwa pendapatnya lebih baik dari pada pendapat teman dalam menyelesaikan suatu masalah				
10.	Anak membandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman yang lain saat mengerjakan tugas				
11.	Anak memperbaiki kembali tugas yang belum benar setelah didiskusikan dengan teman				
12.	Anak ragu dengan hasil pekerjaan teman dan merasa bahwa hasil pekerjaannya dalam mengerjakan tugas adalah yang paling benar				
13.	Keluarga sering memberikan hadiah atas apa yang telah anak lakukan				
14.	Ketika anak saya keluar rumah terlalu lama, maka keluarga akan mencarinya				
15.	Anak lebih senang jika jauh dari keramaian				

Lampiran 10 Data tabulasi

TABULASI POLA ASUH ORANG TUA

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Kategori	Kode
R1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	1	1	4	4	1	75	Demokratis	1
R2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	1	2	73	Demokratis	1
R3	4	4	3	3	4	3	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	49	Otoriter	2
R4	4	4	2	2	4	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	2	1	1	50	Otoriter	2
R5	1	1	2	3	1	1	2	4	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1	1	42	Permisif	3
R6	4	3	3	2	4	3	2	1	3	3	1	2	1	4	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	53	Otoriter	2
R7	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	1	4	4	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	1	54	Otoriter	2
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	4	2	1	2	1	1	73	Demokratis	1
R9	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	1	78	Demokratis	1
R10	4	4	2	4	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	52	Otoriter	2
R11	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	1	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	74	Demokratis	1
R12	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	4	4	1	2	1	4	3	1	1	54	Otoriter	2
R13	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	51	Otoriter	2
R14	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	51	Otoriter	2
R15	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	4	1	4	2	3	4	2	4	4	3	1	74	Demokratis	1
R16	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	1	73	Demokratis	1
R17	4	4	2	2	4	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	46	Permisif	3
R18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	1	1	2	76	Demokratis	1
R19	4	4	2	2	4	3	1	1	2	3	1	2	1	1	3	2	3	1	4	1	3	1	2	1	52	Otoriter	2
R20	3	4	4	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	50	Otoriter	2
R21	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	1	3	1	4	3	2	1	1	3	2	1	54	Otoriter	2

R22	4	3	3	2	4	3	2	1	4	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	49	Otoriter	2
R23	4	4	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	51	Otoriter	2
R24	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	1	73	Demokratis	1
R25	4	4	2	2	4	3	1	1	2	4	1	2	1	1	3	2	3	1	4	1	2	1	1	1	51	Otoriter	2
R26	4	4	2	4	4	2	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	1	1	1	2	2	56	Otoriter	2
R27	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	74	Demokratis	1
R28	4	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	2	1	4	3	2	1	2	4	4	2	3	1	57	Otoriter	2
R29	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	4	4	3	1	2	4	3	1	56	Otoriter	2
R30	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	45	Permisif	3
R31	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	75	Demokratis	1
R32	4	4	2	2	4	1	1	4	2	4	2	2	3	1	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	54	Otoriter	2
R33	4	4	2	2	4	2	1	3	4	2	2	4	1	2	3	4	1	1	3	1	1	2	2	1	56	Otoriter	2
R34	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	74	Demokratis	1
R35	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	Permisif	3
R36	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	74	Demokratis	1
R37	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	78	Demokratis	1
R38	4	4	4	4	4	3	1	2	4	1	4	1	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	73	Demokratis	1
R39	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	51	Otoriter	2
TOTAL	149	146	118	111	132	118	89	79	101	115	71	108	78	75	108	104	94	80	96	75	87	83	74	51			
Rata-rata	97.6	95.3	93.0	91.9	90.9	88.7	87.1	87.0	87.5	86.6	84.6	85.6	86.1	89.3	90.4	91.2	93.7	93.6	94.6	98.2	100.9	104.1	107.2	111.7			

TABULASI KEMAMPUAN SOSIALISASI

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Kategori	Kode Rsp
R1	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	1	46	Baik	1
R2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	47	Baik	1
R3	1	4	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	40	Cukup	2
R4	3	3	1	4	4	1	2	4	3	4	4	4	1	4	1	43	Cukup	2
R5	1	2	1	2	2	3	1	4	1	2	2	3	2	1	2	29	Kurang	3
R6	4	4	1	1	3	4	2	4	3	4	2	3	1	4	1	41	Cukup	2
R7	3	4	2	2	4	1	2	4	4	3	2	4	2	4	4	45	Cukup	2
R8	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	2	4	4	1	47	Baik	1
R9	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	49	Baik	1
R10	4	1	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	1	4	2	42	Cukup	2
R11	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	50	Baik	1
R12	3	4	2	3	4	1	2	4	2	3	3	3	2	4	1	41	Cukup	2
R13	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	1	45	Cukup	2
R14	4	3	2	1	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	1	41	Cukup	2
R15	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	1	47	Baik	1
R16	4	3	4	2	3	4	3	4	1	3	2	4	3	4	2	46	Baik	1
R17	1	1	1	4	4	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	29	Kurang	3
R18	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	46	Baik	1
R19	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	1	41	Cukup	2
R20	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	1	46	Baik	1
R21	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	1	4	1	46	Baik	1

R22	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	30	Kurang	3
R23	3	4	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	2	46	Baik	1
R24	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	1	46	Baik	1
R25	4	3	1	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	1	40	Cukup	2
R26	4	3	1	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	2	46	Baik	1
R27	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	1	50	Baik	1
R28	1	2	3	2	4	3	1	4	2	4	4	4	1	4	1	40	Cukup	2
R29	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	4	1	4	2	44	Cukup	2
R30	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	28	Kurang	3
R31	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	49	Baik	1
R32	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	1	4	1	45	Cukup	2
R33	1	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	1	47	Baik	1
R34	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	48	Baik	1
R35	1	2	2	2	3	1	2	4	3	1	1	1	2	4	1	30	Kurang	3
R36	3	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	1	46	Baik	1
R37	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	1	46	Baik	1
R38	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	1	46	Baik	1
R39	3	4	3	1	4	3	4	2	1	4	4	4	1	4	1	43	Cukup	2
Jumlah	114	120	89	119	136	93	93	143	110	128	123	133	79	144	53			
Rata-rata	111.8	111.6	111.0	112.8	112.3	109.9	111.8	114.1	110.0	110.0	106.4	102.3	92.0	98.5	53.0			

Data coding penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun
(Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

DATA UMUM						DATA KHUSUS		
Responden	Usia orang tua 20-30 thn = 1 31-40 thn = 2 41-50 thn = 3	Jenis kelamin orangtua Laki- laki = 1 Perempuan = 2	Pendidikan orangtua SD = 1 SMP = 2 SMA = 3 PT = 4	Pekerjaan orangtua IRT = 1 Petani = 2 Swasta = 3 Wiraswasta = 4	Skor pola asuh orang tua	Kategori Demokratis = 1 Otoriter = 2 Peermisif = 3	Skor kemampuan sosialisasi	Kategori Baik = 1 Cukup = 2 Kurang = 3
R1	1	1	4	4	75	1	46	1
R2	1	2	4	1	73	1	47	1
R3	1	2	1	2	49	2	40	2
R4	2	1	3	3	50	2	43	2
R5	2	1	1	2	42	3	29	3
R6	2	2	2	2	53	2	41	2
R7	2	1	2	2	54	2	45	2
R8	1	2	2	1	73	1	47	1
R9	1	1	3	1	78	1	49	1
R10	3	1	1	2	52	2	42	2
R11	1	1	2	1	74	1	50	1
R12	1	2	3	3	54	2	41	2
R13	1	1	1	2	51	2	45	2
R14	3	2	2	1	51	2	41	2
R15	1	2	4	1	74	1	47	1
R16	1	1	3	1	73	1	46	1
R17	2	1	3	2	46	3	29	3
R18	2	1	4	1	76	1	46	1
R19	1	2	1	1	52	2	41	2
R20	2	1	2	2	50	2	46	1
R21	3	1	1	3	54	2	46	1

R22	2	1	2	2	49	2	30	3
R23	1	2	1	2	51	2	46	1
R24	1	2	3	3	73	1	46	1
R25	2	2	3	3	51	2	40	2
R26	1	2	2	3	56	2	46	1
R27	2	2	2	2	74	1	50	1
R28	1	1	2	3	57	2	40	2
R29	2	2	1	2	56	2	44	2
R30	2	1	1	2	45	3	28	3
R31	2	1	3	2	75	1	49	1
R32	3	2	1	2	54	2	45	2
R33	2	1	2	2	56	2	47	1
R34	2	2	3	2	74	1	48	1
R35	1	2	2	1	41	3	30	3
R36	1	1	3	2	74	1	46	1
R37	3	1	3	2	78	1	46	1
R38	3	2	1	2	73	1	46	1
R39	2	2	2	4	51	2	43	2
Jumlah	20- 30 thn = 18 31 – 40 thn = 14 41 – 50 thn = 7	Laki-laki = 20 Perempuan = 19	SD = 10 SMP = 14 SMA = 11 PT = 4	IRT = 10 Petani = 20 Swasta = 7 Wiraswasta = 2		Demoratis = 20 Otoriter = 15 Permisif = 4		Baik = 20 Cukup = 14 Kurang = 5

Lampiran 11 Uji etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Science and Health Technology Insan Cendekia Medika Jombang**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”
NO. 008/KEPK/ITSKES.ICME/VI/2022**

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Science and Health Technology Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN
SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Peneliti Utama : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Bojonegoro
Setting of Research

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.**

Jombang, 16 Juni 2022
Ketua,



Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 01.14.764

Lampiran 12 Hasil *rank spearman***Frequency Table**

Umur orang tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 tahun	18	46,2	46,2	46,2
	31 - 40 tahun	14	35,9	35,9	82,1
	41 - 50 tahun	7	17,9	17,9	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	51,3	51,3	51,3
	Perempuan	19	48,7	48,7	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	25,6	25,6	25,6
	SMP	14	35,9	35,9	61,5
	SMA	11	28,2	28,2	89,7
	Perguruan Tinggi	4	10,3	10,3	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	10	25,6	25,6	25,6
	Petani	20	51,3	51,3	76,9
	Swasta	7	17,9	17,9	94,9
	Wiraswasta	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Pola Asuh Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	20	51,3	51,3	51,3
	Demokratis	15	38,5	38,5	89,7
	Permisif	4	10,3	10,3	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Kemampuan Sosial Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	51,3	51,3	51,3
	Cukup	14	35,9	35,9	87,2
	Kurang	5	12,8	12,8	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Crosstabs

Pola Asuh Orang Tua * Kemampuan Sosial Anak Crosstabulation						
		Kemampuan Sosial Anak				Total
		Baik	Cukup	Kurang		
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Count	14	6	0	20
		% of Total	35,9%	15,4%	0,0%	51,3%
	Demokratis	Count	6	7	2	15
		% of Total	15,4%	17,9%	5,1%	38,5%
	Permisif	Count	0	1	3	4
		% of Total	0,0%	2,6%	7,7%	10,3%
Total	Count	20	14	5	39	
	% of Total	51,3%	35,9%	12,8%	100,0%	

Statistics					
		Umur Anak	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
N	Valid	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0
Percentiles	25	2,00	1,00	1,00	1,00
	50	2,00	1,00	2,00	2,00
	75	3,00	2,00	3,00	2,00
	100	3,00	2,00	4,00	4,00

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Orang Tua *	Kemampuan Sosial Anak	39	100,0%	0	0,0%	39	100,0%

Nonparametric Correlations

Correlations				
			Pola Asuh Orang Tua	Kemampuan Sosial Anak
Spearman's rho	Pola Asuh Orang Tua	Correlation Coefficient	1,000	,522**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	39	39
	Kemampuan Sosial Anak	Correlation Coefficient	,522**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 13. Keterangan pengecekan plagiasi



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 020/S1.KEP/KEPK/ITSKES.ICME/IX /2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Mar'atus Sholikhah Ni'matuz Zahro
 NIM : 183210026
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Fakultas Kesehatan
 Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **24 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 September 2022

Ketua



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
 NIK. 01.14.764

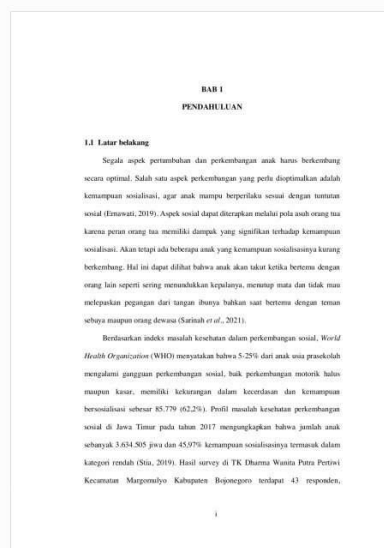


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mar'atus Sholikh Ni'matuz Zahro
Assignment title: ITSKEs JOMBANG
Submission title: Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampua...
File name: Mar_atus_S.N.Z.docx
File size: 113.59K
Page count: 46
Word count: 7,537
Character count: 46,029
Submission date: 14-Sep-2022 07:51AM (UTC+0300)
Submission ID: 1899432428



Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro)

ORIGINALITY REPORT

24%	25%	15%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	7%
2	journalfai.unisla.ac.id Internet Source	3%
3	ojs.stikesmucis.ac.id Internet Source	2%
4	www.obsesi.or.id Internet Source	2%
5	sinta.unud.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unis.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	1%

www.scribd.com

9	Internet Source	1 %
10	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	journal.umg.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.iainpalu.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.stikeswiramedika.ac.id Internet Source	1 %
16	www.kopertis7.go.id Internet Source	1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off












Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Lampiran 14 Lembar bimbingan pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI




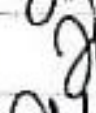
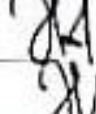
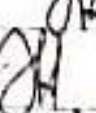
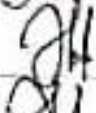
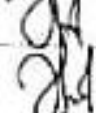
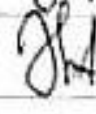



Nama Mahasiswa : Mar'atus Sholikhah Nirmahuz Zahra
 NIM : 183210026
 Judul Skripsi : Hubungan antara pola asuh orangtua dengan Kemampuan Sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (Studi di TK Dharma Wanita Putra Pertwi Bojonegara)
 Nama Pembimbing : Endang Yuzmatiningsih. S.Kep., Ns., M.Ker.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	18/04/2022	Revisi bab 1, 2, 3 dan 4	
2	21/04/2022	Revisi bab 1, 2, 3 dan 4	
3	25/04/2022	Revisi bab 1 dan 4	
4	11/05/2022	Revisi bab 4 dan Kesimpulan	
5	25/05/2022	Revisi bab 4	
6	25/05/2022	Acc usulan proposal	
7	2/08/2022	Konsul bab 5 dan 6	
8	09/08/2022	Revisi bab 5 dan 6	
9	11/08/2022	Konsul Abstrak	
10	16/08/2022	Revisi Abstrak	
11	18/08/2022	Acc usulan sidang	
12			
13			
14			

Lampiran 15 Lembar bimbingan pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mar'atul Cholikhah Ni'matus Zahro
 NIM : 183210026
 Judul Skripsi : Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak pada anak usia 4-6 tahun (Studi di TK Sholima Wanita Putra Perhuni Bojonegara)
 Nama Pembimbing : Hastatik, S.Kep.,Np.,M.Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	01/04 2022	Revisi bab 1	
2	07/04 2022	Revisi bab 1,2,3	
3	20/04 2022	Revisi bab 1, Penulisan bab 2	
4	21/04 2022	Revisi bab 2	
5	18/05 2022	Revisi penulisan bab 2 dan bab 4	
6	25/05 2022	Revisi penulisan	
7	30/05 2022	ACC Ujian	
8	15/07 2022	Konsul Bab 5 dan 6	
9	23/07 2022	Revisi Bab 5 dan 6	
10	29/07 2022	Konsul Abstrak	
11	15/08 2022	Revisi Abstrak	
12	18/08 2022	ACC Ujian Sidang	
13			
14			